

PENGENDALIAN PIUTANG DAGANG PADA PT. KOKOH INTI AREBAMA CABANG SAMARINDA

Mikky Fariana, Elfreda A Lau², Adi Suroso³

Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda
mikkyfariana@gmail.com

ABSTRAKSI

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengendalian piutang dagang pada PT. Kokoh Inti Arebama. Dasar teori yang digunakan adalah Akuntansi Keuangan, Pengendalian Intern Piutang Dagang, Unsur – Unsur Pengendalian Intern dan Sistem Penjualan Kredit. Hipotesis dari penelitian ini adalah sistem pengendalian piutang dagang pada PT. Kokoh Inti Arebama belum efektif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu dengan membandingkan unsur – unsur pengendalian piutang yang diterapkan perusahaan dengan unsur-unsur pengendalian menurut teori dan dengan perhitungan Dean J Champion. Dari hasil kesimpulan, diketahui bahwa pengendalian piutang dagang telah efektif, 85% telah dilaksanakan dan telah memenuhi tahapan-tahapan sistem pengendalian piutang dagang, namun masih ada yang perlu dilakukan. Pemisahan tugas yang jelas dalam struktur organisasi, transaksi penjualan kredit telah dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kredit, fungsi pengiriman, fungsi penagihan dan fungsi akuntansi. Terjadinya piutang diotorisasi oleh fungsi penagihan dengan membubuhkan tanda tangan pada faktur penjualan. Praktek yang sehat yaitu dengan penggunaan faktur dan bukti pembayaran bernomor urut tercetak dalam sistem pengendalian piutang dagang PT. Kokoh Inti Arebama cabang Samarinda. Berdasarkan temuan dari hasil penelitian ini hipotesis ditolak.

Kata Kunci : Piutang Dagang, Sistem Pengendalian

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan perekonomian dan teknologi dalam memasuki era globalisasi menuntut perusahaan untuk terus mengembangkan inovasi produk, meningkatkan kinerja karyawan, dan melakukan perluasan usaha agar terus dapat bertahan dan bersaing.

Tujuan utama dari perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perusahaan memerlukan modal kerja yang efektif & efisien yang didalamnya mengandung elemen-elemen aktiva lancar seperti piutang yang merupakan salah satu elemen yang sangat berpengaruh terhadap laporan keuangan dan juga berpengaruh dalam setiap operasi perusahaan sehari-hari.

Piutang dagang merupakan suatu bentuk investasi yang cukup besar bagi perusahaan dan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan, maka harus dikelola secara efisien dan diperlukan adanya manajemen piutang yang lebih baik sehingga keuntungan – keuntungan

yang didapatkan lebih meningkat. Perputaran piutang ini juga menentukan besar kecilnya keuntungan yang akan diperoleh perusahaan, sehingga hal ini akan mempengaruhi kegiatan oprasional perusahaan yang mana secara tidak langsung akan berdampak pada tingkat perolehan keuntungan perusahaan.

Sistem pengendalian piutang yang baik akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kebijakan penjualan secara kredit. Demikian pula sebaliknya, kelalaian dalam pengendalian piutang bisa berakibat fatal bagi perusahaan, misalnya banyak piutang yang tak tertagih karena lemahnya kebijakan pengumpulan dan penagihan piutang. Sistem akuntansi perlu dirancang untuk menyediakan informasi mengenai jumlah piutang dari berbagai pelanggan.

Pengendalian intern piutang dagang sangat penting diterapkan karena untuk mencegah terjadinya kecurangan yang mungkin terjadi karena tidak tercatat pembayaran dari debitur, melakukan pembukuan palsu dan lain sebagainya. Pengendalian intern merupakan cara

yang digunakan untuk mengantisipasi kecurangan. Pengendalian internal dapat melindungi aset dari pencurian, kecurangan, penyalahgunaan atau kesalahan penempatan.

Sistem akuntansi yang diterapkan oleh PT. Kokoh Inti Arebama dalam melaksanakan kegiatan penagihan piutang yaitu berdasarkan informasi dari penjualan barang dagangan untuk masing-masing jenis barang perusahaan menggunakan sistem dan prosedur akuntansi penagihan piutang. Besarnya investasi pada piutang ini tergantung dari presentase penjualan kredit terhadap piutang rata-rata yang berpengaruh terhadap perputaran piutang perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang, pengendalian intern piutang yang baik akan mempengaruhi keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kebijakan penjualan secara kredit.

DASAR TEORI

A. Akuntansi Keuangan

1. Pengertian Akuntansi

Pengertian akuntansi menurut Jusup (2005:5) adalah “proses pencatatan, penggolongan, peringkasan, pelaporan dan penganalisaan data keuangan suatu organisasi”.

2. Pengertian Akuntansi Keuangan

Pengertian Akuntansi Keuangan menurut Kieso dkk (2008:2) adalah “sebuah proses yang berakhir pada pembuatan laporan keuangan menyangkut perusahaan secara keseluruhan untuk digunakan baik oleh pihak-pihak internal maupun pihak eksternal.”

B. Sistem Akuntansi

1. Pengertian Sistem Akuntansi

Pendapat lain dari Zaki Baridwan (2000: 3) mendefinisikan sistem akuntansi adalah “suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisis, dan mengkomunikasikan informasi finansial dan pembuat keputusan yang relevan kepada pihak ekstern dan intern perusahaan”.

2. Unsur Sistem Akuntansi

Terdapat 5 (lima) unsur sistem akuntansi menurut Mulyadi (2001:3) unsur sistem akuntansi pokok tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Formulir, merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi. Dengan formulir ini, data yang bersangkutan dengan transaksi yang direkam pertama kali dijadikan dasar dalam pencatatan.
- b. Jurnal, merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat, mengklasifikasikan, dan meringkas data keuangan dan data lainnya. Dalam jurnal ini pula terdapat kegiatan peringkasan data, yang hasil peringkasanya kemudian di-posting ke rekening yang bersangkutan dalam buku besar.
- c. Buku Besar (general ledger), terdiri dari rekening-rekening yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya dalam jurnal. Rekening buku besar ini di satu pihak dapat dipandang sebagai wadah untuk menggolongkan data keuangan, di pihak lain dapat dipandang pula sebagai sumber informasi keuangan untuk penyajian laporan keuangan.
- d. Buku Pembantu (*subsidiary ledger*), terdiri dari rekening-rekening pembantu yang merinci data keuangan yang tercantum dalam rekening tertentu dalam buku besar. Buku besar dan buku pembantu merupakan catatan akuntansi akhir, yang berarti tidak ada catatan akuntansi lain lagi sesudah data akuntansi diringkaskan dan digolongkan dalam rekening buku besar dan buku pembantu.
- e. Laporan, merupakan hasil akhir proses akuntansi yang berupa neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan laba ditahan, laporan harga pokok produksi, laporan biaya pemasaran, laporan harga pokok penjualan, daftar umur piutang, daftar utang yang akan dibayar, dan daftar saldo persediaan yang lambat penjualannya.

3. Tujuan Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2001:19) Tujuan umum pengembangan sistem akuntansi adalah sebagai berikut :

- 1). Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru.
- 2). Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, baik mengenai mutu, ketepatan penyajian, maupun struktur penyajiannya.
- 3). Untuk memperbaiki pengendalian dan pengecekan intern, yaitu untuk memperbaiki tingkat keandalan (*reability*) informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggungjawaban perlindungan kekayaan perusahaan.
- 4). Untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelenggaraan catatan akuntansi.

C. Pengendalian Intern

1. Pengertian Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2001 : 163) “sistem pengendalian intern meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan kehandalan data akuntansi, mendorong efisiensi dan mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen”.

2. Tujuan Pengendalian Intern

Menurut Mulyadi (2001:163) Tujuan Sistem pengendalian intern adalah :

- a. Menjaga kekayaan organisasi
- b. Mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi
- c. Mendorong Efisiensi
- d. Mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen

3. Unsur pokok pengendalian Intern adalah:

Menurut Mulyadi untuk menciptakan sistem pengendalian intern yang baik dalam perusahaan maka ada empat unsur pokok yang harus dipenuhi antara lain (Mulyadi, 2001: 166)

- a. Struktur organisasi yang memisahkan tanggungjawab fungsional secara tegas.
- b. Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya
- c. Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi.

- d. Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggungjawabnya

4. Penjualan Kredit

Kegiatan penjualan terdiri dari transaksi penjualan barang atau jasa, baik secara tunai maupun secara kredit. Dalam transaksi penjualan secara kredit, jika order dari pelanggan telah dipenuhi dengan pengiriman barang atau penyerahan jasa, untuk jangka waktu tertentu perusahaan memiliki piutang kepada pelanggannya. Menurut Mulyadi (2001:204), sistem penjualan kredit dibentuk oleh berbagai unsur sebagai berikut :

- a. Fungsi yang Terkait
- b. Dokumen yang Digunakan
- c. Catatan Akuntansi yang Digunakan
- d. Jaringan Prosedur yang Membentuk Sistem
- e. Unsur Sistem Pengendalian Intern dalam Sistem Penjualan Kredit

D. Piutang dagang

1. Pengertian Piutang Dagang

Menurut Kieso dan Weygandt (2007:347) Piutang dagang adalah “Jumlah yang terutang oleh pelanggan untuk barang dan jasa yang telah diberikan sebagai bagian dari operasi bisnis normal.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah piutang.

Menurut Bambang Riyanto (2001:85) dibawah ini dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah piutang

- a. Volume penjualan kredit
Semakin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang.
- b. Syarat pembayaran penjualan kredit
Syarat yang ketat misalnya dalam bentuk jangka waktu pelunasan yang pendek, pembebanan bunga yang tinggi pada pembayaran piutang yang terlambat.
- c. Ketentuan tentang pembatasan kredit
Demikian juga dengan ketentuan mengenai siapa yang diberikan kredit, disatu sisi hal ini merugikan karena membatasi pelanggan tetapi hal ini juga memiliki nilai positif yaitu mengurangi risiko tidak tertagihnya piutang.
- d. Kebijakan dalam pengumpulan piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang dalam 2 cara yaitu aktif atau pasif.

- e. Kebiasaan membayar dari pelanggan
Ada sebagian langganan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar untuk mendapatkan cash discount dan ada sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut.

3. Perputaran Piutang

Perputaran piutang menurut Munawir (2012:75) adalah “rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan dana yang ditanam dalam piutang berputar dengan periode tertentu yaitu dengan membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata”.

PEMBAHASAN

Alat analisis deskriptif kualitatif yaitu dengan dengan membandingkan sistem pengendalian intern menurut teori dengan sistem pengendalian intern yang diterapkan perusahaan kemudian diklasifikasi, analisis dan di interpretasikan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai keadaan yang diteliti.

Selanjutnya, nilai relatif hasil dari perhitungan yang diperoleh melalui skoring, dideskripsikan dengan berdasarkan kriteria penilaian sebagai berikut:

Skor tidak efektif	0 % -25%	dikategorikan
kurang efektif	25% -50%	dikategorikan
efektif	50% -75%	dikategorikan
sangat efektif	75 % -100 %	dikategorikan

Dalam menganalisis data unsur-unsur pengendalian intern memerlukan responden yaitu 5 staff bagian yang terkait piutang dagang yang dianggap dapat memberikan informasi atau masukkan data yang dapat dipergunakan dalam penulisan skripsi ini. Selanjutnya pengendalian intern menggunakan rumus Champion sebagai berikut :

$$\text{Rumus Dean J. Champion} = \frac{\sum \text{butir yang mendapat jawaban "Ya"}}{\sum \text{jumlah jawaban keseluruhan}} \times 100 \%$$

Dari hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat dilakukan dalam pembahasan sebagai berikut :

1. Struktur organisasi

Fungsi penjualan terpisah dari fungsi kredit yaitu dalam proses penjualan barang fungsi penjualan harus meminta persetujuan dari fungsi kredit karena fungsi kredit bertugas untuk mengecek piutang dalam pemberian kredit lagi. Fungsi akuntansi terpisah dari fungsi penjualan dalam proses penjualan barang PT. Kokoh Inti Arebama melakukan pencatatan dan order barang yang dilakukan oleh fungsi penjualan.

Fungsi akuntansi terpisah dari fungsi kas yaitu dalam transaksi penerimaan kas hanya dilakukan oleh kasir, sedangkan pencatatannya dilakukan fungsi akuntansi. Transaksi penjualan kredit telah dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kredit, fungsi pengiriman, fungsi penagihan dan fungsi akuntansi. Tidak ada konfirmasi piutang secara periodik yang dilakukan oleh collection kepada debitur.

2. Sistem Otorisasi dan Prosedur Pencatatan

Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir surat order pengiriman. Bagian penjualan menerima order dari pembeli dan membuat SO yang kemudian diserahkan ke bagian gudang untuk proses muat barang. Pengkreditan rekening pembantu piutang oleh fungsi akuntansi (Bagian Piutang) didasarkan atas surat pemberitahuan yang berasal dari debitur. Fungsi akuntansi mencatat pengkreditan rekening pembantu piutang atas dasar tanda terima pembayaran. Pengiriman barang kepada pelanggan diotorisasi oleh fungsi pengiriman dengan cara menandatangani kemudian menyerahkan surat jalan kopi pada pembeli.

Debitur melakukan pembayaran dalam bentuk cek atas nama atau dengan cara pemindah bukuan (girobilyet). Setelah menerima faktur tagihan debitur melakukan pembayaran dengan cek atau bilyet giro dan pelunasan piutang akan dilakukan setelah cek atau giro tersebut cair. Terjadinya piutang diotorisasi oleh fungsi penagihan dengan membubuhkan tanda tangan pada faktur penjualan. Faktur Penjualan ditanda tangani oleh Finance Accountng Head kemudian faktur dapat ditagihkan ke pembeli. Fungsi penagihan melakukan penagihan hanya atas

dasar daftar piutang yang harus ditagih yang dibuat oleh fungsi akuntansi, yaitu berdasarkan faktur yang dibuat oleh fungsi akuntansi dan penagihan tersebut apabila faktur telah jatuh tempo.

Pencatatan ke dalam kartu piutang dan ke dalam jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas dan jurnal umum diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda tangan pada dokumen sumber (faktur penjualan, bukti kas masuk dan memo kredit). Pencatatan terjadinya piutang didasarkan pada faktur penjualan yang didukung dengan SO dan surat jalan.

3. Praktek yang sehat

Faktur penjualan bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penagihan, faktur penjualan tersebut lembar copy untuk diarsip dan lembar asli untuk penagihan kepada debitur, faktur diarsip sesuai dengan nomor urut tercetak untuk memudahkan pencarian bila sewaktu diperlukan. Bukti pembayaran bernomor urut tercetak dan pemakaiannya dipertanggungjawabkan oleh fungsi penagihan, Bukti pembayaran ini dibuat pada saat tagihan yaitu bukti bahwa debitur telah meakukan pembayaran piutang dan digunakan sesuai nomor urut cetak.

Secara periodik diadakan rekonsiliasi kartu piutang dengan rekening kontrol piutang dalam buku besar. Rekonsiliasi merupakan pencocokan dua data yang dicatat dalam catatan akuntansi yang berbeda namun berasal dari sumber yang sama. Rekonsiliasi selalu dilakukan baik untuk faktur tagihan ataupun bilyet giro. Hasil perhitungan kas tidak pernah direkam dalam berita acara perhitungan kas tetapi kas disetor penuh ke bank pada keesokan harinya.

Kas dalam perjalanan (baik yang ada ditangan bagian kasa maupun ditangan penagih perusahaan) tidak diasuransikan. Jumlah kas yang diterima dari debitur disetor seluruhnya ke Bank pada hari yang sama dengan bukti tagihan atau hari kerja berikutnya. Perhitungan saldo kas yang ada di tangan fungsi kas secara mendadak diperiksa apakah telah sesuai antara fisik dan catatan yang ada.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari hasil Analisis dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka

hipotesis ditolak karena sistem dan prosedur piutang PT. Kokoh Inti Arebama cabang Samarinda telah efektif yaitu 85% sistem pengendalian intern telah dilaksanakan dan telah memenuhi tahapan-tahapan sistem pengendalian piutang, namun masih ada yang perlu dilakukan.

Transaksi penjualan kredit telah dilaksanakan oleh fungsi penjualan, fungsi kredit, fungsi pengiriman, fungsi penagihan dan fungsi akuntansi. Fungsi penjualan terpisah dari fungsi kredit. Tetapi tidak ada konfirmasi piutang secara periodik yang di lakukan oleh collection kepada debitur.

Penerimaan order dari pembeli diotorisasi oleh fungsi penjualan dengan menggunakan formulir surat order pengiriman. Terjadinya piutang diotorisasi oleh fungsi penagihan dengan membubuhkan tanda tangan pada faktur penjualan. Pencatatan ke dalam kartu piutang dan ke dalam jurnal penjualan, jurnal penerimaan kas dan jurnal umum diotorisasi oleh fungsi akuntansi dengan cara memberikan tanda tangan pada dokumen sumber (faktur penjualan, bukti kas masuk dan memo kredit).

Faktur penjualan dan tanda terima sudah bernomor urut tercetak. Hasil perhitungan kas tidak pernah direkam dalam berita acara perhitungan kas tetapi kas disetor penuh ke bank pada keesokan harinya. Kas dalam perjalanan (baik yang ada ditangan bagian kasa maupun ditangan penagih perusahaan) tidak diasuransikan. Secara periodik diadakan rekonsiliasi kartu piutang dengan rekening kontrol piutang dalam buku besar

2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saya dapat menganalisa hasil penulisan skripsi dengan mencoba memberikan saran sehubungan dengan pengendalian piutang dagang PT. Kokoh Inti Arebama dengan harapan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan saran yang diberikan adalah

1. Konfirmasi piutang secara periodik harus di lakukan oleh collection kepada debitur, Kas dalam perjalanan (baik yang ada ditangan bagian kasa maupun ditangan penagih perusahaan) sebaiknya diasuransikan
2. Pengendalian piutang sebaiknya ditinjau secara terus menerus, dengan maksud mempermudah ketelitian dan keandalan agar kinerja lebih meningkat sehingga dapat mengantisipasi kebijakan yang terbaik.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Zaki, 2004, *Intermedite Accounting*, Edisi Kedelapan, Cetakan Pertama, Yogyakarta, BPFE.
- Chariri, Anis dan Imam Gozali. 2007, *Teori Akuntansi*. Edisi Ketiga. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri, 2006, *Teori Akuntansi*, Edisi Revisi, Cetakan 7, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Jusup, Al Haryono, 2010, *Dasar-Dasar Akuntansi Edisi Kesembilan*, STIE YKPN, Yogyakarta.
- , 2005, *Dasar-Dasar Akuntansi*, Jilid 2, Edisi Keenam, STIE YKPN, Yogyakarta.
- Kasmir, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Keiso Donald E, DKK. 2008, *Akuntansi Intermedite*, Edisi Keduabelas, Erlangga, Jakarta
- Mulyadi, 2002, *Auditing*, Buku Dua, Edisi Ke Enam, Salemba Empat, Jakarta.
- , 2008, *Sistem Akuntansi*, Edisi Ketiga, Cetakan Keempat, Penerbit Salemba Empat : Jakarta.
- Munawir, S., 2012 *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Keempat, Cetakan ketigabelas, Yogyakarta, Liberty.
- Riyanto, Bambang, 2001, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat Cetakan Ketujuh, Yogyakarta, BPFE-UGM.
- Apriliasari, Petty, 2013, *Analisis Pengendalian intern obat-obatan untuk pasien umum di Klinik Ibumas Tanjung Pinang*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang